

Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar

Ika Nur Laela¹, Meylinda Nurlatifah², Nabila Zahra Atika³, Restina Salsabila Eka W⁴,
Ut Septiana⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret

Email: ikanurlaelaa13@student.uns.ac.id¹, meylindanurlatifah@student.uns.ac.id²,
nabilaatika25@student.uns.ac.id³, restina.salsabilla@student.uns.ac.id⁴, uutseptiana7@student.uns.ac.id⁵

Abstract. Collaborative learning is learning that involves students by forming small groups that work together to solve problems that aim to encourage students to play an active role and be able to think critically during learning. The characteristics of the collaborative learning model are considered to be able to train students' stimulus so that it can train and improve students' critical thinking skills. Collaborative learning is expected to be able to improve thinking skills and high thinking skills, especially critical thinking skills. Based on the results of the articles we have reviewed, it shows that collaborative learning that is applied can significantly provide benefits in improving thinking skills. However, there are some challenges that must be addressed such as time management of collaborative learning implementation and ensuring that all students get the same opportunity as other students.

Keywords: Collaborative learning, critical thinking, students, elementary school

Abstrak. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dengan membentuk kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang bertujuan mendorong peserta didik berperan aktif dan mampu berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung. Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kolaboratif dirasa mampu melatih stimulus siswa sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran kolaboratif diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan berpikir tinggi terutama kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil dari artikel yang sudah kami tinjau menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang diterapkan secara signifikan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Namun terdapat beberapa tantangan yang harus ditangani seperti pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dan memastikan kembali semua siswa mendapat kesempatan yang sama dengan siswa lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran kolaboratif, berpikir kritis, siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah dasar (Halim et al., 2023). Pada tahap ini, pondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mulai dibangun oleh peserta didik untuk membentuk dasar keberhasilan mereka di masa depan (Wahyuningrum, 2021). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan berpikir kritis (critical thinking). Maka dari itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat guna memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan memadai. Model Collaborative Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Barkley et al. (2014) mengemukakan bahwa Collaborative Learning berasal dari bahasa latin collaborate (bekerjasama) dalam konteks ini setiap peserta didik harus bekerjasama secara aktif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

“This model encourages students to think and actively ask questions so that actual learning activities occur following learning objectives” (Rahman et al., 2022).

Pernyataan tersebut bermakna “model pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk berpikir dan secara aktif bertanya, agar kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya terjadi sesuai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa model kolaboratif menyediakan manfaat-manfaat dalam pembelajaran tidak hanya dalam meningkatkan pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga meningkatkan ranah afektif dan psikomotorik (Nuramalina et al., 2019). Model pembelajaran ini menekankan pada diskusi peserta didik dan keaktifan dalam bekerja sesuai dengan materi yang telah disediakan. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa model collaborative learning pada dasarnya mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran agar memahami kompetensi dan mampu berpikir kritis.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka artikel ini berupaya untuk menyajikan gagasan mengenai penerapan model collaborative learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar SD.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tinjauan pustaka yang merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan meninjau dengan menuliskan seluruh hasil yang diperoleh yang dilakukan dengan sistematis serta mengikuti tahapan dari setiap data yang ditinjau.

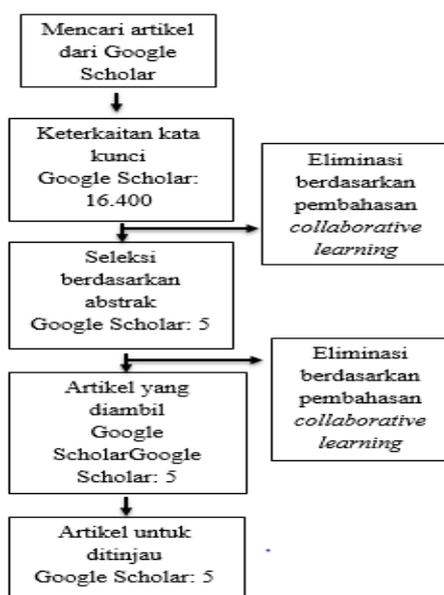
Pencarian Data

Menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* kami telah menemukan beberapa artikel jurnal nasional yang didapatkan dari google scholar dengan beberapa kata kunci yang kami gunakan yaitu pembelajaran kolaboratif, berpikir kritis, siswa dan sekolah dasar. Artikel yang telah kami kumpulkan memiliki rentang waktu yang dipublikasi tahun 2017 hingga 2023. Dari beberapa artikel yang kami temukan, kami memilih 5 artikel yang berkaitan dengan kata kunci. Tahap selanjutnya yang kami lakukan yaitu dengan

mengelompokkan artikel yang berkaitan dengan Penerapan Model *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill pada Siswa Sekolah Dasar.

Analisis Data

Di dalam artikel ini kami melakukan dengan 3 tahap peninjauan. Langkah pertama menyaring artikel yang hanya berkaitan dengan topik yang diambil. Langkah kedua menyusun abstrak yang didapatkan dari artikel yang telah disaring sebelumnya. Kemudian pada langkah yang terakhir kami mengidentifikasi dan menginterpretasikan artikel yang telah dipilih untuk menentukan hasil dan pembahasan.



Bagan 1: Proses Seleksi Artikel

Tabel 1. Detail dari Review Artikel

No	Karakteristik	Hasil
1.	Tahun publikasi	
	2017	1
	2019	1
	2022	1
2.	2023	2
	Tipe Penelitian	
	Deskriptif dan Studi Litelature	1
	<i>Systematic Literature Review (SLR)</i>	4
Total		5

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis	Tahun	Judul	Tujuan	Tipe penelitian	Lokasi	Hasil
1	Riska Wulan dari dan Anita	2019	MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MENDORONG KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK ABAD 21	Tujuan artikel tersebut adalah untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran collaborative learning dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Artikel tersebut juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang karakteristik pembelajaran abad ke-21 dan keterampilan yang diperlukan, serta memberikan saran bagi guru untuk mendorong keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Tipe penelitian: Deskriptif dan Studi Litelature	Deskriptif dan Studi Litelature	Indonesia	Model pembelajaran collaborative learning dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, serta menarik minat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran collaborative learning. Langkah-langkah dalam model pembelajaran collaborative learning antara lain melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk menetapkan tujuan belajar, membaca, berdiskusi, menulis, serta menyajikan hasil diskusi kelompok.
2	Hartika Aulia, Atin Nurhali mah, Vera Mandai lina, Mahsup ,Syahar	2023	Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan	Tujuan dari artikel tersebut adalah untuk menyelidiki efektivitas metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan	Systematic Literature Review (SLR).	Indonesia	Metode pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan

	uddin, Abdillah, Zaenudin	Berpikir Kritis Siswa	kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengumpulkan artikel jurnal terkait dari berbagai sumber. Artikel tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran matematika Tipe penelitian: Systematic Literature Review (SLR).			keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa, serta memberikan kemudahan dalam belajar dan berdiskusi. Implementasi model pembelajaran kolaboratif dianggap layak dipertimbangkan oleh para pendidik. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa diajak untuk berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.	
3	Abdul Rahman, Siti Masitoh, and And Mariono.	22022	Collaborative Learning to Improve Creative and Critical Thinking Skills: A Literature Review in the Context of Education	The purpose of the article is to conduct a literature review on the use of collaborative learning to improve creative and critical thinking skills in the context of education in Indonesia. The study aims to	Indonesia	The article is a literature review, as it examines in-depth articles that highlight collaborative learning to improve creative and critical thinking skills, which are published in	Based on the provided information, the results of the article indicate that collaborative learning, particularly the collaborative model, is widely applied and effective in improving students' creative and critical thinking skills in the context of education in Indonesia. The study also highlights the use of quasi-experimental research designs in examining the impact of

4	Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum	2023	Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar	<p>in Indonesia</p> <p>analyze the research designs, subjects, and outcomes of the selected articles, and to discuss the importance of collaborative learning in the context of 21st-century skills and educational challenges. Tujuan artikel tersebut adalah untuk melakukan tinjauan literatur tentang penggunaan collaborative learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa di bidang pendidikan di Indonesia. Artikel tersebut juga bertujuan menganalisis desain penelitian, subjek penelitian, dan instrumen yang digunakan dalam artikel-artikel terkait. Selain itu, artikel tersebut juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya keterampilan abad ke-21 dan penerapan keterampilan tersebut di kelas, serta merekomenda</p>	Systematic Literature Review (SLR).	Indonesia	<p>collaborative learning on students' critical thinking skills and academic performance. Additionally, the article discusses the influence of collaborative learning on students' creativity and critical thinking skills, as well as its application in teaching explanatory text writing.</p> <p>Penerapan pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan bekerja dalam tim, dan motivasi belajar siswa. Namun, tantangan seperti pengelolaan waktu, pembagian tugas, dukungan pendidik, dan penyesuaian kurikulum perlu diperhatikan. Dukungan pendidik dan penyesuaian kurikulum menjadi faktor kritis dalam keberhasilan penerapan pembelajaran kolaboratif. Selain manfaat, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar, seperti perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta aspek evaluasi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode evaluasi yang memadai untuk mengukur kemajuan dan kontribusi individu dalam pembelajaran kolaboratif.</p>
---	------------------------------------	------	---	--	-------------------------------------	-----------	--

5	Dian Pratiwi	2017	PEMBELAJARAN COLLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA	Systematic Literature Review (SLR).	Indonesia	<p>sikan penelitian lebih lanjut di area ini. Tujuan dari artikel tersebut adalah untuk menjelaskan konsep dan manfaat pembelajaran kolaboratif, serta untuk menyoroti bagaimana model pembelajaran ini dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, psikologis, dan akademis. Selain itu, artikel juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan dasar.</p> <p>Pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang mendorong kerjasama dan dukungan timbal balik di antara siswa, daripada persaingan. Model ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dan keterampilan sosial, psikologis, dan akademis. Pembelajaran kolaboratif mendorong komunikasi aktif dan kerja sama di antara siswa, dengan guru bertindak sebagai fasilitator. Model ini memiliki manfaat seperti mempromosikan berpikir kritis, memupuk kerjasama, dan membangun sistem dukungan sosial, namun juga memerlukan pengawasan yang hati-hati dan mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk diimplementasikan. Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang cocok untuk pendidikan dasar.</p>
---	--------------	------	--	-------------------------------------	-----------	---

Analisis terhadap studi literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran kolaboratif diperkenalkan oleh George Jardine, seorang profesor logika dan filsafat di Universitas Glasgow. *Collaborative Learning* adalah pendekatan pendidikan untuk pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik yang bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan tugas, atau membuat produk. Kegiatan dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi, mengklarifikasi pemikiran, mengevaluasi pemikiran orang lain, memecahkan masalah, dan menciptakan pemikiran baru (Sulistyowaty et al., 2019). Dengan demikian,

model pembelajaran *collaborative learning* dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengemukakan informasi, ide, maupun pendapat yang dimilikinya dan secara bersama-sama dapat saling meningkatkan pemahaman. Menurut Barkley et al. (2014) mengatakan berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Hal ini sependapat dengan Lin, (2015), “The CL approach is employed as a systematic instructional method in which students worked together in small groups to accomplish shared learning goals” yang berarti *Collaborative learning* sebagai metode intruksional yang sistematis dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

Collaborative learning tidak mengedepankan sistem kompetisi antar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih membantu siswa yang kurang mampu, begitu pula sebaliknya, siswa yang merasa kurang mampu meminta bantuan kepada siswa yang mampu, sehingga tercipta suasana saling belajar yang merupakan ciri khas *collaborative learning* (Wahyuni & Mustadi, 2016). Pada penerapan model *collaborative learning* peserta didik dituntut baik secara sosial maupun emosional saat mereka mendengarkan perspektif yang berbeda. Peserta didik diminta untuk mengartikulasikan dan mempertahankan gagasan mereka. Dengan begitu, peserta didik mulai menciptakan kerangka konseptual mereka sendiri yang unik dan tidak hanya mengandalkan guru (Pratiwi, 2016).

Menurut Barkley et al. (2014) mengatakan berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Pembelajaran Collaborative Learning meliputi kemampuan sosial dan kemampuan pembelajaran, menggabungkan 3 konsep, yaitu tanggung jawab individu (*individual accountability*), keuntungan kelompok (*group benefit*), dan pencapaian kesuksesan yang sama (*equal achievement of success*). *Collaborative learning* mempengaruhi pemikiran berfikir kritis anak karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Dalam lingkungan kolaboratif, siswa diajak untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi bersama. Hal ini dapat merangsang pemikiran kritis siswa karena mereka harus mengevaluasi berbagai sudut pandang, mempertimbangkan argumen dari teman sekelas, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dipelajari.

Model *collaborative learning* untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa digambarkan sebagai berikut, pada saat kolaboratif dilaksanakan semua siswa akan aktif. Siswa akan saling berkomunikasi dalam sebuah kelompok. Guru akan memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan atau dipecahkan oleh siswa dengan harapan semua siswa aktif. Dengan komunikasi aktif antara siswa akan terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai, karena kerja kelompok bukan tugas individu melainkan tugas bersama. Hal

tersebut akan merangsang untuk bekerja sama, dan dalam kondisi seperti ini guru hanya mengamati cara kerja siswa serta cara berkomunikasi. Dengan begitu siswa akan menemukan sendiri pengetahuan mereka, siswa akan berpikir sendiri bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dan akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa saat siswa membutuhkan pendampingan.

Dengan berpikir kritis, siswa dapat memproses informasi secara logis dan berlatih dalam pembelajaran mandiri. Semakin tajam keterampilan tersebut, semakin baik kemampuan siswa dan memang dibutuhkan untuk kesiapan siswa dalam menyelesaikan masalah dan memformulasikan argumen berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki (Su et al., 2016).

Penerapan *collaborative learning* dapat mempengaruhi berfikir kritis peserta didik melalui beberapa cara. Pertama, melalui diskusi dan kerjasama dalam kelompok, peserta didik diajak untuk mempertanyakan asumsi, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan bersama. Hal ini dapat membantu mereka untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Selain itu, dengan bekerja bersama dalam kelompok, peserta didik dapat saling mengoreksi dan mempertanyakan argumen satu sama lain, sehingga dapat memperluas sudut pandang dan memperdalam pemahaman terhadap suatu konsep atau masalah. Dengan demikian, penerapan *collaborative learning* dapat memberikan pengalaman langsung yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Menurut para ahli bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut (Aulia et al., 2023) siswa dapat dikatakan memiliki kecakapan berkolaborasi jika memenuhi 3 komponen kecakapan berkolaborasi meliputi:

1. Mampu bekerja secara efektif dan menghargai anggota tim yang berbeda;
2. Menunjukkan fleksibilitas dan keinginan untuk menjadi orang yang berguna dalam melakukan kompromi untuk mencapai tujuan umum; dan
3. Memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi dari setiap anggota tim.

Penerapan *collaborative learning* dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar memberikan berbagai manfaat yang signifikan (Hanik & Harsono, 2020). Salah satu manfaat utama dari pembelajaran kolaboratif adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks kerja kelompok, siswa diajak untuk berkomunikasi, berbagi ide, mendengarkan pandangan orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini membantu siswa

dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, kerjasama, dan pengelolaan konflik (Susanti, 2021).

Pembelajaran kolaboratif juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok, siswa diajak untuk mencari solusi terbaik atas masalah yang diberikan. Mereka belajar untuk berpikir secara kreatif, menggali berbagai perspektif, dan merumuskan strategi penyelesaian masalah secara efektif (Wahyuningrum, 2021). Dalam bidang sosial *Collaborative learning* mengembangkan sistem pendukung sosial, mengarahkan atau membangun pemahaman keanekaragaman dikalangan siswa. Dalam aspek psikologis pembelajaran *Collaborative Learning* berpusat pada siswa sehingga meningkatkan percaya diri siswa, adanya kerja sama yang mengurangi kecemasan siswa. Dalam aspek akademis *Collaborative Learning* membiasakan anak untuk berfikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun berbagai manfaat yang ditawarkan oleh pembelajaran kolaboratif, implementasinya di sekolah dasar juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, waktu yang efisien harus dikelola untuk memastikan semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi (Hasmirati et al., 2023). Setiap anggota kelompok harus diberi tanggung jawab yang seimbang dan relevan agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara maksimal. Selain itu tantangan yang muncul adalah perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran kolaboratif yang dapat diakses dan bermanfaat bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Dengan demikian, kolaboratif learning menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir rasional mereka.

Menurut (Dayana, 2015) manfaat kolaboratif learning dalam berpikir kritis anak antara lain adalah:

1. Mendorong siswa untuk belajar bermusyawarah dan menghargai pendapat orang lain.
2. Mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional.
3. Memupuk rasa kerja sama di antara siswa.
4. Menciptakan persaingan yang sehat.

Dengan demikian, kolaboratif learning membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Collaborative learning dalam pembelajaran memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Collaborative learning menekankan proses belajar student centered dan bukan teacher centered. Model ini lebih menggerakkan atau mendorong siswa untuk aktif dan interaktif serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan saat proses pembelajaran.

Model Collaborative learning sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui model ini siswa dapat mengembangkan masing – masing potensi yang dimilikinya secara maksimal. Manfaat yang diperoleh dalam penggunaan model ini, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan kerja tim, dan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, berbagi ide, mendengarkan pandangan orang lain, dan memecahkan masalah bersama-sama. Jadi, dalam pelaksanaan model ini tidak akan ada anak yang paling dominan dan tidak ada anak yang tertinggal. Namun, tantangan seperti pengelolaan waktu, pembagian tugas, dan dukungan pendidik perlu diperhatikan

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, H., Nurhalimah, A., Mandailina, V., Mahsup, Syaharuddin, Abdillah, & Zaenudin. (2023). Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *In Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 314–320.
- Barkley, E. F., Major, C. H., & Cross, K. P. (2014). *Collaborative Learning Techniques*. Nusa Media.
- Dayana, M. (2015). *PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN METODE COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HANDAYANI BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2014/2015*. Universitas Lampung.
- Halim, A., Savitri Noor, L., Putu, I., Dharma Hita, A., Cahyo, A. D., Risdwiyanto, A., & Utomo, J. (2023). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BIDANG PENDIDIKAN JASMANI. *Community Development Journal*, 4(2), 1601–1606.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2).
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>

- Hasmirati, H., SY, N., Mustapa, M., Dermawan, H., & Hita, I. P. A. D. (2023). MOTIVATION AND INTEREST: DOES IT HAVE AN INFLUENCE ON PJOK LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN? *Journal on Research and Review of Educational Innovation*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.47668/jrrei.v1i2.785>
- Lin, L. (2015). Exploring Collaborative Learning: Theoretical and Conceptual Perspectives. *Investigating Chinese HE EFL Classrooms*, 11–28. https://doi.org/10.1007/978-3-662-44503-7_2
- Nuramalina, N., Agus Basuki, I., & Suyono. (2019). Pengaruh Model Kolaboratif Berbasis Masalah terhadap Kepuasan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 25–39. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Pratiwi, D. (2016). *PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING DI SEKOLAH DASAR*.
- Rahman, A., Masitoh, S., & Mariono, A. (2022). Collaborative Learning to Improve Creative and Critical Thinking Skills: From Research Design to Data Analysis. In *International Journal of Educational Review* (Vol. 4, Issue 1).
- Sulistiyowaty, R. K., Kusumah, Y. S., & Priatna, B. A. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS MELALUI PEMBELAJARAN COLLABORATIVE PROBLEM SOLVING. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 153–162.
- Susanti, D. (2021). EFEKTIVITAS KOLABORASI PERAN GURU DAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 1–15. <https://edukasi.kompas.com>,
- Wahyuni, M., & Mustadi, A. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter kreatif dan bersahabat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Wahyuningrum, P. M. E. (2021). Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 03(04), 568–574.